

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada SMK di Kabupaten Bangka diukur dengan dimensi: (1) kharisma, (2) inspirasi, (3) stimulasi intelektual, dan (4) kepekaan individual. Berdasarkan penghitungan rata-rata skor pada variabel ini (X_1) diperoleh angka 3,267, angka ini berada pada kriteria 'baik' dengan penafsiran 'tinggi'. Hal ini berarti bahwa perilaku transformatif kepala-kepala SMK di Kabupaten Bangka sudah baik .
2. Budaya organisasi pada SMK di Kabupaten Bangka diukur melalui persepsi responden terhadap nilai-nilai bersama dalam bentuk dimensi-dimensi (1) inovasi dan pengambilan resiko, (2) perhatian terhadap kerincian, (3) orientasi pada hasil, (4) orientasi pada orang, (5) orientasi pada tim, (6) keagresifan, dan (7) kemantapan. Tingkatan dimensi-dimensi ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,620, angka ini berada pada kriteria 'baik' dengan penafsiran 'tinggi'. Hal ini berarti bahwa budaya organisasi positif pada SMK di Kabupaten Bangka telah berkembang dengan baik.
3. Kemampuan tenaga pendidik pada SMK di Kabupaten Bangka, diukur

melalui tingkat penguasaan terhadap dimensi-dimensi: (1) Kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran, (2) Sikap, sifat dan perilaku yang mulia, (3) Kemampuan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat, (4) Kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya. Kemampuan profesional tenaga pendidik ditunjukkan oleh rata-rata skor jawaban responden sebesar 3,680, angka ini berada pada kriteria 'baik' dengan penafsiran 'tinggi'. Hal ini berarti bahwa kemampuan profesional tenaga pendidik pada SMK di Kabupaten Bangka sudah cukup baik.

4. Hubungan dan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kemampuan profesional tenaga pendidik, setelah dilakukan penghitungan dan analisis data sederhana pada penelitian ini diperoleh angka 0,474 (22,47%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kemampuan profesional tenaga pendidik pada SMK di Kabupaten Bangka 'cukup kuat', akan tetapi pengaruhnya 'lemah'.
5. Hubungan dan pengaruh budaya organisasi terhadap kemampuan profesional tenaga pendidik, setelah dilakukan penghitungan dan analisis data sederhana pada penelitian ini diperoleh angka 0,551 (30,36%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara budaya organisasi dengan kemampuan profesional tenaga pendidik pada SMK di Kabupaten Bangka 'cukup kuat', akan tetapi pengaruhnya 'lemah'.
6. Hubungan dan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah

terhadap budaya organisasi, setelah dilakukan penghitungan dan analisis data sederhana pada penelitian ini diperoleh angka 0,705 (49,70%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara budaya organisasi dengan kemampuan profesional tenaga pendidik pada SMK di Kabupaten Bangka 'kuat', akan tetapi pengaruhnya 'sedang'.

7. Hubungan dan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kemampuan profesional tenaga pendidik, setelah dilakukan penghitungan dan analisis korelasi dan regresi ganda diperoleh angka 0,564 (31,82%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama dengan kemampuan profesional tenaga pendidik pada SMK di Kabupaten Bangka 'cukup kuat', akan tetapi pengaruhnya 'lemah'. Sedangkan sisanya sebesar 68,18% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. IMPLIKASI

1. Kecenderungan umum jawaban responden menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berada pada kategori baik, yaitu 71,70% dari skor ideal. Jumlah prosentase ini berimplikasi bahwa penyelenggara pendidikan pada jenjang SMK, (Dinas Pendidikan Kabupaten/Provinsi, dan Yayasan) hendaknya memperhatikan perilaku kepala sekolah agar dapat mentransformasikan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat ke pada SMK dalam rangka peningkatan kemampuan

peorfesional tenaga pendidik yang pada akirnya akan berimbas kepada peningkatan kualitas pendidikan kejuruan. Bagi Kepala Sekolah, prosentase tersebut dapat dijadikan acuan dalam proses peningkatan pengetahuan dan kemampuan profresional kepemimpinannya.

2. Kecenderungan umum jawaban responden menunjukkan bahwa budaya organisasi berada pada kategori cukup baik, yaitu 75,58%. Kecenderungan ini berimplikasi bahwa budaya sekolah merupakan nilai-nilai yang akan mempersatukan setiap anggota sekolah dalam kesamaan visi, misi, kegiatan, dan meningkatkan komitmen untuk mencapai tujuan sekolah. Bagi kepala sekolah, perlu untuk memperhatikan nilai-nilai positif dan negatif budaya yang sudah tertanam di sekolah sehingga dapat mengidentifikasi nilai-nilai negatif yang kurang mendukung proses pencapaian tujuan dan melakukan perubahan-perubahan seperlunya dengan mempertimbangkan dampaknya bagi seluruh anggota sekolah. Bagi tenaga pendidik/guru budaya sekolah hendaknya meningkatkan komitmen terhadap tugas sambil secara bersama-sama membentuk suasana sekolah yang nyaman bagi semua pihak.
3. Kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel kemampuan profesional tenaga pendidik berada pada kategori cukup baik, yaitu 74,82% dari skor ideal. Jumlah prosentase ini berimplikasi bahwa kinerja mengajar guru tersebut belum mencapai skor maksimal yang diharapkan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap hasil pembelajaran khususnya peserta didik. Variabel kepemimpinan transfrmasional kepala sekolah dan

budaya organisasi yang diteliti merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan profesional tenaga pendidik, disamping faktor-faktor lain seperti, motivasi, struktur desain organisasi, insentif, lingkungan, keluarga, kondisi politik, kondisi sosial, tingkat pendidikan, perkembangan teknologi dan informasi dan lain-lain. Oleh karena itu faktor-faktor tersebut perlu untuk mendapat perhatian baik oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Provinsi dan Pengurus Yayasan, untuk terus melakukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang positif dengan kemampuan profesional tenaga pendidik yang baik agar tujuan sekolah dan tujuan pendidikan menengah kejuruan secara umum dapat tercapai secara optimal.

C. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi kepada peyelenggara pendidikan ditingkat SMK (Dinas Pendidikan dan Pengurus Yayasan), dan pengelola SMK (Kepala Sekolah), serta para tenaga pendidik pada SMK di Kabupaten Bangka, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan profesional tenaga pendidik pada SMK di Kabupaten Bangka sudah cukup baik akan tetapi masih belum optimal terutama pada dimensi kompetensi pedagogik. Oleh karena itu optimalisasi kemampuan profesional tenaga pendidik dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan dimensi ini, sehingga tenaga pendidik dapat:

- a) mengelola pembelajaran dengan memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.
- b) mengembangkan kurikulum sendiri dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pengembangan diri dan pembelajaran.
- c) menjalin komunikasi yang efektif dengan sesama guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan bagi pengembangan potensi peserta didik.

Optimalisasi penguasaan kompetensi pedagogik dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan, workshop, seminar, dan aktifitas-aktifitas peningkatan kompetensi lain secara kerjasama baik antar sekolah (melalui MGMD), dengan Dinas Pendidikan, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), maupun dengan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), serta Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), dan asosiasi profesi yang sesuai dengan program keahlian yang ada pada SMK di Kabupaten Bangka.

2. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah menurut persepsi guru pada SMK di Kabupaten Bangka yang dijadikan responden pada penelitian ini cukup baik akan tetapi masih harus ditingkatkan terutama pada dimensi stimulasi intelektual. Berdasarkan temuan pada penelitian ini, optimalisasi peningkatan perilaku kepemimpinan transformasional kepala SMK di

Kabupaten Bangka dapat difokuskan pada dimensi ini. Kepala SMK harus dapat lebih mengembangkan sikap dan perilaku untuk menggali, mengolah dan mensosialisasikan gagasan-gagasan dan terobosan-terobosan baru untuk menstimulus tumbuh dan berkembangnya intelektualitas tenaga pendidik yang berkaitan dengan sumber, metode, dan pengelolaan pembelajaran secara keseluruhan. Proses optimalisasi peningkatan perilaku transformasional kepala sekolah ini dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan, workshop, dan musyawarah kerja (MKKS) kerja sama antara dinas pendidikan dan yayasan dengan lembaga-lembaga peningkatan kompetensi seperti: LPTK, PPPPTK, atau pun LPMP, serta dan asosiasi profesi yang sesuai dengan program keahlian yang ada pada SMK di Kabupaten Bangka

3. Menurut hasil penelitian terhadap budaya organisasi pada SMK di Kabupaten Bangka ini, budaya yang tercipta pada SMK masih harus dikembangkan terutama pada dimensi inovasi dan pengambilan resiko dan keagresifan. Kedua dimensi ini berkaitan dengan penyediaan kesempatan oleh sekolah kepada tenaga pendidik untuk memancing tumbuh dan berkembangnya semangat berinovasi dan agresifitas dalam mencari dan menciptakan metode pembelajaran yang paling cocok di kalangan tenaga pendidik. Oleh karena itu para penyelenggara (Dinas Pendidikan Kabupaten/Provinsi dan Yayasan) secara bersama-sama dengan pengelola sekolah (kepala sekolah) untuk lebih menanamkan, mengelola, dan mengembangkan sikap-sikap yang inovatif dan berani untuk menghadapi

resiko bagi para tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan sikap-sikap ini ialah melalui kegiatan pelatihan peningkatan kreatifitas maupun perlombaan-perlombaan inovasi pembelajaran yang dilakukan secara kontinyu dan berjenjang, mulai dari tingkat sekolah sampai dengan provinsi. Dalam aktifitas-aktifitas ini dapat dilakukan secara kerjasama antara dinas pendidikan baik tingkat kabupaten maupun provinsi dengan lembaga-lembaga seperti: LPTK, PPPPTK, LPMP maupun asosiasi profesi sesuai dengan program keahlian yang ada pada SMK di Kabupaten Bangka khususnya , dan provinsi Kepulauan Bangka Belitung umumnya.